

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “*KEHORMATAN  
DI BALIK KERUDUNG*” KARYA MA’MUN AFFANY DAN  
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SAstra DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**KHALIMI**

**A310160157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “KEHORMATAN DI BALIK  
KERUDUNG” KARYA MA’MUN AFFANY DAN RELEVANSINYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

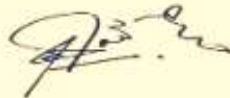
Oleh:

**KHALIMI**  
**A310160157**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Drs. Advana Sunanda., M. Hum**  
**NIDN. 0620056301**

HALAMAN PENGESAHAN

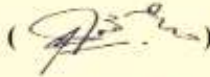

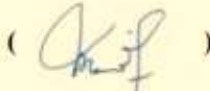
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “KEHORMATAN DI BALIK  
KERUDUNG” KARYA MA’MUN AFFANY DAN RELEVANSINYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Oleh:

**KHALIMI**  
A310160157

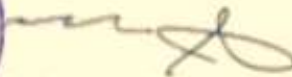
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 2 Desember 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M. Hum (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr. Miftakhul Huda, S. Pd, M. Pd (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Dr. Main Sufanti, M. Hum (Anggota II Dewan Penguji) 



Dekan

  
Ph. Dr. Utama, M.Pd.  
NIK/NIDN: 0007016002


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Desember 2022

Penulis



**KHALIMI**

**A310160157**

# NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG* KARYA MA'MUN AFFANY DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kehormatan di balik kerudung* karya Ma'mun Affany dan Relevasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan sosiologi sastra. Validitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teori. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Dalam novel ini terdapat 10 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: Religius, Tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, bersahabat, gemar membaca, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan Jujur. (2) Unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany yaitu tema poligami dengan konteks religi, alur maju, tokoh utamanya adalah Syahdu, ifan, sofi dengan tokoh pendukung Ibu Syahdu, Ratih, Nazmi, Kakek Syahdu, Nenek Syahdu, Ibu Ifan, Andi, dan latar pada novel ini adalah pada pagi, siang, sore dan malam yang bergantian pada tahun 2000-an di Bangka Belitung, Pekalongan, dan Lampung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka sastra novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar untuk sekolah menengah atas, khususnya kelas X dengan KD 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku non fiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

**Kata kunci:** *Pendidikan Karakter, Novel, pembelajaran sastra*

## Abstract

This study examines the values of character education contained in Ma'mun Affany's novel *Honor Behind the Veil and Its Relevance as Literature Teaching Material in High School*. The method used in this research is descriptive qualitative. Data analysis techniques were carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Documentation techniques are used as data collection techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative techniques and literary sociology. The validity of the data in this study was carried out by theoretical triangulation. This research shows the results that (1) In this novel there are 10 character education values, namely: Religious, Responsibility, social care, tolerance, friendship, love to read, respect for achievement, curiosity, care for the environment, and honest. (2) The intrinsic elements contained in the novel *Honor Behind the Veil* by Ma'mun Affany are first polygamy with a religious context, forward plot, the main characters are Syahdu, ifan, sofi with supporting characters Mrs. Syahdu, Ratih, Nazmi, Grandpa Syahdu, Grandmother Syahdu, Mrs. Ifan, Andi, and the setting in this novel is alternate morning, afternoon, evening and night in the 2000s in Bangka Belitung, Pekalongan and Lampung. Based on the research conducted, the literary novel *Honor Behind the Veil* by Ma'mun Affany can be implemented as teaching material for high schools, especially for class X with KD 4.9 Compile an overview of two non-fiction books (enrichment books) and a summary of one novel read.

**Keywords:** *Character Education, Novel, literary learning*

## 1. PENDAHULUAN

Novel merupakan hasil kreativitas seorang pencipta yang di dalamnya terdapat berbagai peristiwa kehidupan dalam bentuk cerita. Seperti pendapat jassin bahwa novel adalah sekumpulan peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi lebih dari satu periode (Erlina, 2016). Media massa memiliki pengaruh yang cukup besar dan memiliki peranan yang sangat kuat sehingga menjadikan media massa sebagai tempat untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi oleh publik, serta untuk menambah pengetahuan dan sarana menyebarkan informasi. Informasi yang dijadikan sebagai bahan pemberitaan juga berasal dari masyarakat itu sendiri. Selain media massa memiliki peran sebagai media inoemasi, media massa juga memiliki peran dalam bidang pendidikan. Sistem komunikasi media massa di Indonesia menuntut u ntuk selalu menyajikan segala jenis berita yang di dalamnya termuat informasi terpercaya, terbaru, aktual dan faktual sehingga maampu mendidik masyarakat menjadi lebih baik lagi. Tidak hanya berhenti pada pendidikan saja. Masih banyak peran yang dimiliki meida massa terhadap masyarakat, yaitu sebagai pengawasan, medator, pengembangkn kebudayaan, promosi, serta sarana hiburan.

Menurut Aushop dalam Ramdhani (2014) Pendidikan Karakter adalah membelajarkan peserta didik agar dapat merubah perilaku, merubah sikap, dan merubah budaya yang tujuan akhirnya menciptakan masyarakat yang beradab. Sejalan dengan fenomena besarnya pengaruh media terhadap masyarakat, peneliti menganggap peran tokoh utama perempuan dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany dapat menginspirasi masyarakat, khususnya peserta didik dalam bertingkah laku sehari-hari. Hal ini juga sangat menunjang proses pendidikan karakter yang digalakkan pemerintah. Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengutamaan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan, suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan dan tindakan, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) atau untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya (Afandi, 2011). Sejak masa Orde Lama pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia, dengan nama pendidikan budi pekerti yang terintegasi dalam berbagai bidang studi. Hanya memang penekanannya yang berbeda dengan pendidikan karakter yang dikembangkan saat ini. Dahulu dengan landasan pengembangan kebudayaan, pendidikan budi pekerti lebih banyak ditekankan pada hubungan antarmanusia, antara siswa dan guru, antara

siswa dan orang tua, dan antarsiswa. Saat ini di samping mengembangkan hubungan yang beradab antarsesama manusia, pendidikan karakter juga meningkatkan bagaimana hubungan yang pantas dan layak antara manusia kepada Sang Pencipta serta dengan alam lingkungannya.

Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh- sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Samani dan Hariyanto, 2013:43). Mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa, karya sastra ikut andil di dalamnya. Karya sastra merupakan suatu rekaan yang menceritakan isi kehidupan dari berbagai aspek yang diharapkan mampu menjadi acuan untuk masyarakat, serta mampu menumbuhkan pendidikan karakter.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai unsur intrinsik dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany, dan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affan, dan Relevansi Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini berupa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Subjek dari penelitian ini yaitu berupa buku yang berjudul *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Novel ini dipilih karena di dalamnya terkandung nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat diterapkan sebagai bahan ajar di SMA. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan sosiologi sastra.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil penelitian ini akan dideskripsikan mengenai unsur intrinsik novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany, Nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany, dan relevansi isi novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany sebagai bahan ajar di SMA.

### 3.1 Unsur Intrinsik Novel

Novel merupakan karya sastra yang mengisahkan beraneka ragam permasalahan dalam sebuah kehidupan. Secara umum novel digunakan oleh pengarang untuk mengekspresikan perasaannya. Sesuatu yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah novel merupakan cerminan dari kehidupan bermasyarakat.

Novel memiliki sebuah cerita yang panjang umumnya sampai ratusan halaman. Karena ceritanya amat panjang tentu saja unsur-unsur pembangunnya juga banyak. Selanjutnya unsur pembangun dalam sebuah karya sastra biasanya disebutkan sebagai unsur intrinsik yang dapat dijumpai di dalam teks karya sastra itu sendiri. Untuk karya sastra dalam bentuk prosa, seperti novel, cerpen, dan roman. Terdapat tujuh unsur intrinsik di dalamnya, yaitu: tema, tokoh dan penokohan, alur, (plot), latar (setting), sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

#### 3.1.1 Tema

Menurut Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017 : 85) tema merupakan ide pokok yang menjadi landasan cerita yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan antaran lain persoalan politik, budaya, sosial, agama, percintaan, kasih sayang, maut dan yang lainnya. Novel *Kehormatan dibalik kerudug* karya Ma'mun Affany bertemakan cinta dan poligami dalam konteks religi, Tokoh utama dan mempertahankan suatu keyakinan untuk dapat hidup bersama-sama selamanya.

Pada penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Al-Maruf (2017) mengenai ide pokok atau tema dalam suatu karya sastra. Ide pokok menjadi landasan dalam suatu karya sastra untuk menghidupkan cerita yang dikembangkan.

#### 3.1.2 Tokoh

Tokoh menjadi materi utama yang membangun plot sebuah cerita. Tokoh adalah individu yang mengalami berbagai peristiwa dan kejadian. Sedangkan penokohan adalah cara menggambarkan watak atau bentuk sosiologis tokoh-tokoh melalui sebuah cerita. Dari karya sastra novel *Kehormatan dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany ini terdapat tiga tokoh utama dan tujuh tokoh tambahan. Berikut adalah pemaparan tokoh dan penokohan sebagai berikut. Tokoh utama dalam novel *Kehormatan dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany yaitu Syahdu, ifan, sofi. Syahdu merupakan tokoh utama yang paling menonjol dibandingkan yang lainnya karena Syahdu sangat mendominasi isi dari cerita novel *Kehormatan dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Sedangkan Ifan dan Sofi diperankan sebagai tokoh utama yang menjadi bagian dari cinta segitiga dan poligami secara islam. Tokoh tambahan yang turut membangun jalanya cerita antara lain, Ibu Syahdu, Ratih, Nazmi, Kakek Syahdu, Nenek Syahdu, Ibu Ifan, Andi.



Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Qomariyah (2019) yang membahas mengenai peran seorang tokoh dalam menunjukkan kehadirannya untuk mencapai tujuan dari sebuah cerita dalam novel.

### 3.1.3 Alur

Menurut Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017 : 86) alur adalah urutan-urutan peristiwa yang saling berkaitan antaran satu dengan yang lain sehingga terjalin hubungan yang menyatakan sebab-akibat agar keseluruhan isi cerita tersaji secara utuh dan terpadu. Alur yang digunakan dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* ini adalah alur maju. Dimulai dengan tahap pengenalan digambarkan pertemuan antara Syahdu dan Ifand. Dilanjutkan dengan tahap peningkatan konflik menjelaskan alasan ifand menikahi syahdu bukan karena cintanya terhadap Syahdu namun dikarenakan permintaan sofiya dikarenakan kondisi mental yang dialami oleh syahdu. Selanjutnya tahap klimaks dimana permasalahan mencapai puncaknya diceritakan dalam novel ketika Syahdu hendak meninggalkan rumah yang coba dihentikan oleh Sofiya, Ifand langsung mengiyakan keinginan Syahdu dan menghentikan Sofiya. Dan Alur terakhir adalah tahap penyelesaian Ifand dan Sofiya yang akhirnya menemukan keberadaan Syahdu meminta Syahdu untuk kembali bersama.

### 3.1.4 Latar

Menurut Parkiman dan Bari (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:93) latar merupakan penempatan waktu dan juga lingkungannya. Novel ini berlatar tempat di Bangka Belitung, Pekalongan, dan Lampung. Sedangkan latar waktunya digambarkan dengan pergantian hari seperti pagi, siang, sore, dan malam. Dan latar sosial dari novel ini digambarkan pada tahun 2000-an dimana sudah didapati penggambaran penggunaan telepon genggam oleh para tokoh walaupun hanya sebatas telepon dan berkirim pesan.

#### a. Nilai pendidikan karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 aspek yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas 2011:9). Namun, tidak semua nilai tersebut terdapat dalam novel *Kehormatan dibalik Kerudung*. Terdapat 16 Nilai pendidikan karakter dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung*. Di bawah ini akan ditampilkan tabel data nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* dan akan diuraikan beberapa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Si Anak Spesial*.

**Tabel 1. Temuan Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kehormatan Dibalik Kerudung*.**

No.	Nilai pendidikan karakter	Jumlah data	Halaman
1	Religius	5	13, 22, 30, 31, 33, 35
2	Gemar membaca	1	11
3	Bersahabat atau komunikatif	2	13,15
4	Menghargai prestasi	1	13
5	Toleransi	2	11, 13
6	Rasa ingin tahu	2	36,37
7	Peduli sosial	3	5, 5, 47-48
8	Tanggung jawab	2	104, 202
9	Peduli lingkungan	1	38
10	Jujur	2	82, 83
Total data		21	

a) Religius

Religius yaitu bersikap dan berperilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap suatu agama yang dianut dan senantiasa bertoleransi dengan pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup secara rukun antar umat beragama (Sudrajat, 2011:55). Dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* terdapat lima nilai pendidikan karakter yaitu berdoa kepada Allah SWT, Beribadah, Membaca ayt suci Al-Qur'an, mengucapkan salam, dan berpuasa. Salah satu contoh kutipannya sebagai berikut.

*“Tanpa disadari Syahdu mengucapkan salam, “Assalamualaikum!”*

*Kepala Ifand mendongak, “Wa’alaikum salam...” (Ma’mun Affany, 2018: 35)*

b) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah perilaku yang menunjukkan ketepatan diri untuk selalu menjalankan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan tuhan (Sudrajat 2011:56). Dibawah ini ialah penggalan paragraf yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

*“Aku minta tolong Mi.*

*Ada apa?*

*Ibuku di rumah sakit Mi. Dia harus dioperasi, Syahdu meningat wajah ibu matanya menatap di balik awan.*

*Dan kau kesini mau minta uang, Nazmi menebak*

*Aku pinjam Mi, Syahdu menolak dengan kata minta. (Ma'mun Affany, 2018: 104)*

Dari kutipan di atas, tergambar tanggung jawab seorang anak terhadap orang tua yang selama ini telah merawat sang anak. Dimana digambarkan ketika Ibu Syahdu sedang sakit keras dan perlu dioperasi Syahdu meminta pertolongan kepada Nazmi dengan meminjam uang kepadanya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sudrajat (2011). Sudrajat (2011) menyatakan bahwa tanggungjawab merupakan ketepatan seorang tokoh dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

#### c) Peduli Sosial

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan baik itu kepada orang tua, teman, guru, dan masyarakat sekitar yang membutuhkan (Kemendiknas, 2010). Nilai kepedulian sosial ditunjukkan oleh Ratih adik dari Syahdu sebagai seorang adik Ratih tanpa diminta oleh kakaknya langsung sigap membantu kakanya yang butuh bantuan, hal tersebut ditandai dengan kutipan berikut ini.

*“Ratih dari belakang mendekat, meraih peniti di mulut syahdu, menarik ujung kerudung ke belakang, menjuntakan ujung yang lain sendirian di depan sisi kiri dada. (Ma'mun Affany, 2018:5)”*

Nilai kepedulian sosial ini ditunjukkan oleh Ratih, yaitu adik dari Syahdu nilai kepedulian sosial merupakan rasa peduli, simpati, empati, dan tolong menolong terhadap sesama. Nilai tersebut yang digambarkan pada kalimat di atas adalah kepedulian seorang adik kepada kakanya. Ditunjukkan sang adik tanpa diminta langsung membantu kakanya yang sedang sibuk menata jilbanya.

Pusita (2018) dalam penelitiannya memiliki kesesuaian dengan penelitian ini yaitu mengenai peduli sosial merupakan kepekaan seorang tokoh dalam menanggapi peristiwa yang terjadi di lingkungan dan sekitar diri tokoh.

#### d) Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (Kemendiknas, 2010). nilai Toleransi merupakan nilai pendidikan karakter yang amat penting bagi manusia. Manusia yang merupakan makhluk sosial pastinya akan selalu

bersinggungan dengan manusia lain manusia satu dengan manusia lain yang merupakan makhluk Individu memiliki tingkatan agama, gagasan, pola pikir, dan sikap yang kerap berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Nilai toleransi ini diperlihatkan oleh Ifand pada kutipan kalimat berikut ini.

*Mba ingin pergi?” pemuda itu menutup bukunya. Syahdu diam.*

*Kalau merasa terganggu, biar saya yang pergi dari sini. (Ma'mun Affany, 2018:11)*

Tokoh Ifand yang melihat sikap Syahdu yang merasa kurang nyaman dan ingin berpindah tempat membuatnya merasa bersalah dan kurang nyaman. Hal ini ditandai dengan pertanyaan “*Mba ingin pergi? ..... Kalau merasa terganggu*” Ifand yang merasa bahwa sikapnya telah mengganggu Syahdu memperlihatkan nilai toleransi antar manusia, dimana tokoh Ifand lebih memilih untuk berpindah tempat duduk jika dirasa sikapnya lah yang membuat orang lain merasa terganggu dan tidak nyaman.

#### e) Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah Nilai pendidikan karakter yang berupa tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain (Kemendiknas, 2010). Nilai pendidikan karakter ini merupakan nilai yang penting dalam kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki sifat bersahabat dengan manusia lain. Bagi peserta didik nilai bersahabat atau komunikatif ini haruslah dipupuk untuk mempersiapkan mereka di dunia kerja dan kehidupan sosial kelak agar mereka mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif ini ditunjukkan oleh sosok Syahdu hal itu tergambar pada kutipan berikut ini.

*“Tubuh Syahdu membungkuk, membuka tas, menarik sebungkus kacang atom. Ujung kemasan disobek, dua butir menggelintir di telapak tangan, makanan kesukaan Syahdu menemani perjalanan. Sembari mengunyah Syahdu menawarkan “Mas mau?” (Ma'mun Affany, 2018: 13)*

Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dapat ditunjukkan dengan sikap dan sifat yang dapat menunjukkan seseorang tersebut mudah bergaul dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan masyarakat di daerah tempat tinggalnya maupun di lingkungan baru.

#### f) Gemar Membaca

Indikator nilai pendidikan karakter gemar membaca adalah kebiasaan seseorang dalam menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Kegemaran anak dalam membaca sekarang ini cukup memprihatinkan (Kemendiknas,

2010). Dalam novel ini, nilai pendidikan karakter gemar membaca diperlihatkan oleh tokoh Ifan yang menggunakan waktu luangnya untuk membaca. Hal ini tergambar pada kutipan di bawah ini.

*“Santai ia merebah di kursi, membuka buku kecil, menyalipkan di telinga dua earphone putih, kakinya tampak mengetuk mengikuti irama lagu. (Ma'mun Affany, 2018:11)*

Dari kutipan di atas nilai gemar membaca ditunjukkan oleh tokoh Ifan yang mengisi waktu luangnya untuk membaca buku. Ifan yang sedang dalam perjalanan ke Jawa menaiki perahu, untuk menghilangkan rasa jenuhnya dia membaca buku yang ia bawa.

#### g) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain (Kemendiknas, 2010). Prestasi merupakan suatu hal yang sangat membanggakan bagi setiap orang. Prestasi tidak memulu mengenai nilai dalam pendidikan atau pembelajaran. Prestasi juga bisa berupa pemahaman dan pengetahuan yang luas baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus seperti dalam hal keuangan, hukum, politik, dan agama. Rasa menghargai dan kagum terhadap seseorang biasanya muncul ketika mengetahui bahwa orang lain mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi dan lebih luas dari pada diri sendiri. Seperti halnya pada kutipan berikut ini.

*“Syahdu seketika terpana. Di Awal tanpa kesan jika di depan matanya pemuda lebih tahu tentang agama. Dari pakaian tak terpancar, tak berkopyah, tak berkoko, tak berjenggot, apalagi kumis. Syahdu merasa kecil, ada rasa hormat mencuat, di depannya orang yang mengetahui waktunya, membagi ucapannya, yang mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya. (Ma'mun Affany, 2018:13)*

Rasa kagum ditunjukkan oleh Syahdu ketika bertemu dengan Ifand. Ifand yang dari penampilannya tidak menampakkan seseorang yang memahami atau mengetahui ilmu agama yang mendalam ternyata merupakan seorang yang tinggi di kampungnya.

#### h) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, baik yang dilihat dan didengar (Kemendiknas, 2010). Rasa ingin tahu merupakan suatu motivasi yang penting dalam mempeleajari hal-hal yang baru. Sikap ini merupakan sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Untuk mencari suatu ilmu atau penguasaan perlu adanya rasa ingin tahu yang

tinggi, tanpa adanya rasa ingin tahu seseorang tidak akan merasa haus akan pengetahuan dan dia akan erkurung di dunia yang begitu kecil. Rasa ingin tahu ini dimiliki oleh seorang Syahdu yang ingin tahu mengenai ilmu agama yang disampaikan oleh tokoh Ifand dalam setiap ceramahnya.

*“Kenapa kamu semangat sekali? Ifand melihat senyum Syahdu terkelupas.*

*Karena aku ingin mendengar ceramahmu lagi, Syahdu tak menggoda, ia jujur. (Ma'mun Affany, 2018: 36)*

Selain mengenai pengetahuan rasa ingin tahu juga dapat mendorong seseorang untuk lebih mengenal orang lain baik itu seseorang yang baru saja kita jumpai maupun seseorang yang menjadi tokoh terkenal.

#### i) Peduli lingkungan

Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang berupaya selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendiknas, 2010). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik secara langsung, maupun tidak langsung. Manusia haruslah menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya. Selain kita tidak boleh merusak alam kita juga harus menjaga lingkungan agar tetap lestari. Sikap ini dapat dicontoh dari tokoh Syifa yang menjaga lingkungan sekitar dengan membersihkan halaman dari guguran daun, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

*“Suara sapu lidi terdengar, daun berserakan, tampak Syifa sedang setengah membungkuk menyapu halaman. (Ma'mun Affany, 2018: 38)*

#### j) Jujur

Sikap jujur dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya (Kemendiknas, 2010). Sikap jujur ditunjukkan oleh Andi dimana dia menyampaikan apa yang diminta oleh Syahdu kepada Ifand. Hal ini tergambar pada penggalan cerita berikut ini.

*“Syahdu meminta Andi Pulang saat tiba di tempat parkir, sampai sini saja Ndi, Syahdu mengeluarkan Quran, berikan ini Pada Ifand. Sampaikan permohonan maafku untuknya.*

*Andi menerima, Hati-hati Mba. (Ma'mun Affany, 2018: 82)*

Andi yang dimintai tolong oleh Syahu untuk mengembalikan Al-Qur'an pemberian Ifand, langsung menyampaikannya kepada Ifand sepulang dari mengantarkan Syahdu.

### **3.2 Relevansi Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

Pembelajaran sastra merupakan hal yang harus dipandang penting. Karena, karya sastra banyak mengandung nilai-nilai kehidupan di dalamnya yang berasal dari gambaran kehidupan dari suatu masyarakat. Samsirani sebagaimana dikutip (Zaenal 2018:151) menyatakan bahwa tujuan karya sastra dibuat oleh penulis yaitu untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan. Oleh karena itu, novel dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra mengenai nilai-nilai kehidupan. Depdiknas menyatakan pengertian bahan ajar sebagaimana dikutip (Sufanti, dkk. 2018:12) yaitu Bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran (teaching materials) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu syarat bahan ajar yang baik haruslah mengandung nilai-nilai yang baik yang dapat ditiru oleh para peserta didik. Oleh karena itu, novel dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra mengenai nilai-nilai kehidupan. Endraswara (2005:179) kesesuaian novel sebagai bahan ajar dapat dilihat melalui beberapa kriteria yaitu: (a) bahasanya tak terlalu sulit diikuti subjek didik, (b) sejalan dengan lingkungan sosial budaya subjek didik, (c) sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan, (d) memupuk rasa keingintahuan.

Dari hasil penelitian yang ada berupa unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter, maka KD yang sesuai dengan hasil penelitian adalah KD kelas X yaitu 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku non fiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Untuk memilih bahan pembelajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang diutarakan oleh Rahmanto. Menurut Rahmanto (2005: 26-31) ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pembelajaran sastra, yaitu: aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang kebudayaan siswa.

Selain itu peneliti juga menggunakan teori yang diutarakan oleh Endraswara. Dalam hal ini Endraswara menjelaskan (2005: 179) secara garis besar, untuk memilih novel perlu memperhatikan dua hal yaitu kesahihan dan kesesuaian. Dari beberapa kriteria pemilihan bahan ajar sastra dapat ditarik kesimpulan kriteria bahan ajar sastra yang baik harus memenuhi dua aspek yaitu aspek kesahihan dan aspek kesesuaian. kesahihan berhubungan dengan kriteria aspek-aspek kesastraan yang terdapat dalam novel. Aspek kesastraan terdiri atas unsur-unsur intrinsik dalam novel, novel memuat nilai pedagogis, dan nilai estetis. Sedangkan kriteria untuk kesesuaian berupa kesesuaian dengan bahasa, psikologi, lingkungan, novel menarik dan bermanfaat, dan memupuk rasa keingintahuan.

Berdasarkan pemaparan tentang aspek kesahihan yang tergambar pada unsur intrinsik dalam novel tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di tingkat SMA karena banyak mengandung nilai pendidikan yang mampu dijadikan pedoman hidup siswa. Maka, peneliti menggunakan kompetensi dasar point 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku non fiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Kriteria pemilihan bahan ajar selanjutnya adalah aspek kesesuaian. Kesesuaian isi suatu novel sebagai bahan ajar sastra yang baik dapat dilihat dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang sosial.

### 3.2.1 Aspek Bahasa

Dari segi penggunaan bahasa novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* memiliki aspek kebahasaan yang tidak terlalu rumit apabila dibaca oleh peserta didik tingkat SMA, karena bahasa yang digunakan penulis pada novel ini merupakan bahasa sehari-hari yang sederhana dan lugas artinya tidak mempunyai makna ganda seperti halnya bahasa-bahasa puitis serta menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Beberapa nilai pendidikan karakter memiliki aspek kebahasaan yang tidak terlalu rumit apabila dibaca oleh siswa tingkat SMA, karena pengarang selalu menerjemahkan beberapa pemilihan bahasa asing yang digunakan.

### 3.2.2 Aspek Psikologis

Dalam suatu pembelajaran karya sastra perlu diperhatikan tahapan psikologis peserta didik. Apakah psikologis peserta didik sudah benar-benar matang sehingga apa yang akan diajarkan bisa menarik perhatian siswa. Endraswara (2005: 179) bahwa salah satu kriteria kesesuaian novel sebagai bahan ajar adalah sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan. Tentu saja, tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai tahapan psikologis yang sama, tetapi guru hendaknya memilih dan menyajikan karya sastra yang setidaknya-tidakya secara psikologis dapat menarik minat sebagian besar siswa dalam kelas tersebut.

Kemampuan berpikir siswa kelas X SMA termasuk golongan yang sudah matang dalam proses berpikirnya. Pada usianya, siswa sudah mampu menilai secara logis mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk. Konflik-konflik yang disajikan dalam hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany merupakan konflik-konflik yang sering terjadi pada kehidupan nyata dan mampu memberikan wawasan untuk siswa dalam mengambil sebuah keputusan dalam suatu masalah.

### 3.2.3 Aspek Latar Belakang Budaya

Novel bisa dikatakan sesuai sebagai bahan ajar apabila novel tersebut sejalan dengan lingkungan sosial budaya subjek didik (Endraswara, 2005: 179). Latar belakang budaya yang digambarkan pada novel juga penting dalam pembelajaran karya sastra. Peserta didik akan



semakin tertarik untuk mempelajari karya sastra. Karena latar belakang budaya suatu novel. Agar bahan ajar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka mampu memilih bahan ajar yang baik dan juga memperhatikan latar belakang budaya siswa agar siswa mudah memahami dan tertarik pada karya sastra yang akan dijadikan sebagai bahan ajar.

Pendidikan pada kurikulum 2013 merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. sesuai pendapat Qoriah seperti dikutip (Suherman dkk. 2019: 125) Penanaman nilai karakter dalam setiap mata pelajaran adalah salah satu karakteristik dan tuntutan Kurikulum 2013. Sejalan dengan hal itu, Kesuma., Triatna., dan Permana sebagaimana dikutip (Mohamad, dkk 2018: 312) menyatakan pendidikan karakter terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi di semua mata pelajaran, diarahkan guna memperkuat dan mengembangkan perilaku anak secara keseluruhan, dan semuanya merujuk pada nilai-nilai yang dimaksud oleh lembaga formal. Di sini guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, karena guru merupakan pengganti peran orang tua ketika berada di sekolah. Seperti yang dikatakan (Nur dkk. 2020: 438) bahwa Sikap yang baik bisa dibentuk dan ditanamkan melalui proses pendidikan, yang dapat disampaikan oleh guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany memiliki latar belakang budaya yang mampu dengan mudah dipahami oleh siswa tingkat SMA. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pengorbanan dan perjuangan tokoh istri pertama Ifand untuk menebus rasa bersalahnya yaitu dengan mencari keberadaan Syahdu yang menghilang. Nilai-nilai kekeluargaan yang digambarkan dalam novel ini cukup relevan untuk pembelajaran para peserta didik dalam menyiapkan penguatan mereka terhadap kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* relevan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X yang mengacu pada Kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran wajib sesuai dengan KD 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku non fiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca. Nilai pendidikan karakter yang banyak terkandung di dalam novel juga dapat diterapkan dalam program penguatan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Selain itu, novel ini juga memenuhi ketiga kriteria yang telah disebutkan oleh Rahmanto, yaitu dari segi bahasa, dari segi kematangan jiwa, dan dari segi latar belakang budaya.

Pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faradella (2020) yang mengimplementasikan hasil penelitiannya terhadap karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini juga diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan KD 4.9 menyusun ikhtisar dari dua buku non fiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra bentuk novel yang berjudul *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Novel *Kehormatan dibalik kerudung* karya Ma'mun Affany bertema tentang cinta dan poligami dalam konteks religius. Tokoh-tokoh dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* antara lain yaitu : Syahdu, Ifand, Sofia, Ibu Syahdu, Ratih, Nazmi, Kakek Syahdu, Nenek Syahdu, Ibu Ifand, Andi, Syifa. Kemudian latar dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu : Latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar dalam novel ini meliputi bagian dari : Bangka Belitung, Pekalongan, dan Lampung. Kemudian latar waktu meliputi : pagi, siang, sore, dan malam. Latar sosial berhubungan dengan keadaan kemiskinan dan ketatnya agama islam. Alur yang digunakan dalam cerita ini adalah alur campuran. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama (Aku). Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Dalam novel ini terdapat 10 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: Religius, Tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, bersahabat, gemar membaca, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan Jujur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka sastra novel *Kehormatan Dibalik Kerudung* karya Ma'mun Affany dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar untuk sekolah menengah atas, khususnya kelas X dengan KD 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku non fiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affany, Ma'mun. (2018). *Kehormatan di Balik Kerudung*. Pekalongan: Affany
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta : CV. Djiwa Amarta Press
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Sosiologi Sastra: Studi, Teori dan Interpretasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Faradela, N. M., Suharto, T., & Huda, M. B. (2020). Pendidikan Karakter dalam Novel” Bumi Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smkn 2 Madiun Kelas X Semester II. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 36-46.

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan.
- Mohamad, Sutrisno, dkk. 2018. "Historical Education in The Process of Nation Character Building of Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5(5):312–16.
- Noor, W. K. (2019). Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103-110.
- Nur, Lutfi, dkk. 2020. "Rasch Model Application on Character Development Instrument for Elementary School Students." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19(3):437–59
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel" Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 11-21.
- Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudrajat, Ajat. (2011). "Mengapa Pendidikan Karakter?". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1 : 55-56.
- Sufanti, Main, dkk. 2018. "Pemilihan Cerita Pendek Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra Oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Surakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 19(1):10–19.
- Suherman, Ayi, dkk. 2019. "Strengthening National Character Education through Physical Education: An Action Research in Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18(11):125–153.
- Zaenal, Agus. 2018. "MANTRA STRUCTURE OF BANTEN AND ITS IMPLICATION IN LITERARY LEARNING." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 4(1):150–161.